

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILIKAN
KELUARGA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016 - 2019**

SKRIPSI

OLEH :

**LELI SUGESTI
178330300**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

Document Accepted 3/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILIKAN
KELUARGA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016 - 2019**

SKRIPSI

OLEH :

**LELI SUGESTI
178330300**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

**PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILIKAN
KELUARGA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2016 - 2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**LELI SUGESTI
178330300**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga terhadap manajemen laba (Studi Kasus Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019)
Nama : Leli Sugesti
NPM : 178330300
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding


(Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak)
Pembimbing


(Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak)
Pemanding

Mengetahui :



(Agus Bakti, DBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 17 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Januari 2024



Leli Sugesti
178330300

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Sugesti
NPM : 178330300
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)**.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 17 Januari 2024

Yang menyatakan

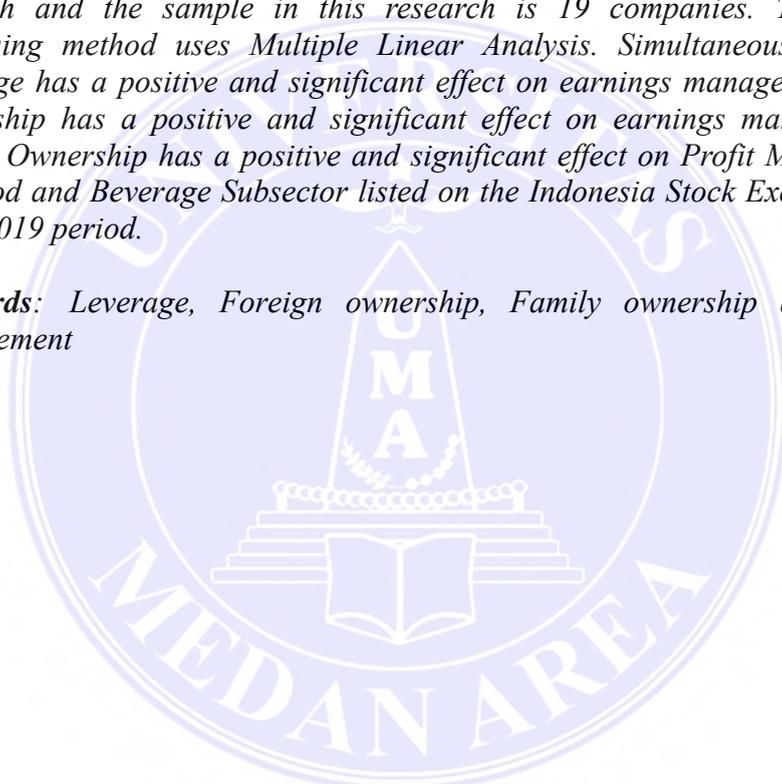


Leli Sugesti
178330093

ABSTRACT

The importance of earnings management in a company is known as a method that can be chosen by management in preparing financial reports to increase or decrease profits as needed. Companies want large profits so that investors are interested in investing in the company. This research aims to examine the influence of Leverage, Foreign Ownership and Family Ownership jointly or partially on Profit Management. The population in this research is all Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2019 period. Totaling 26 companies. The type of research is quantitative research and the sample in this research is 19 companies. The statistical processing method uses Multiple Linear Analysis. Simultaneous test results: Leverage has a positive and significant effect on earnings management, Foreign Ownership has a positive and significant effect on earnings management and Family Ownership has a positive and significant effect on Profit Management in the Food and Beverage Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.

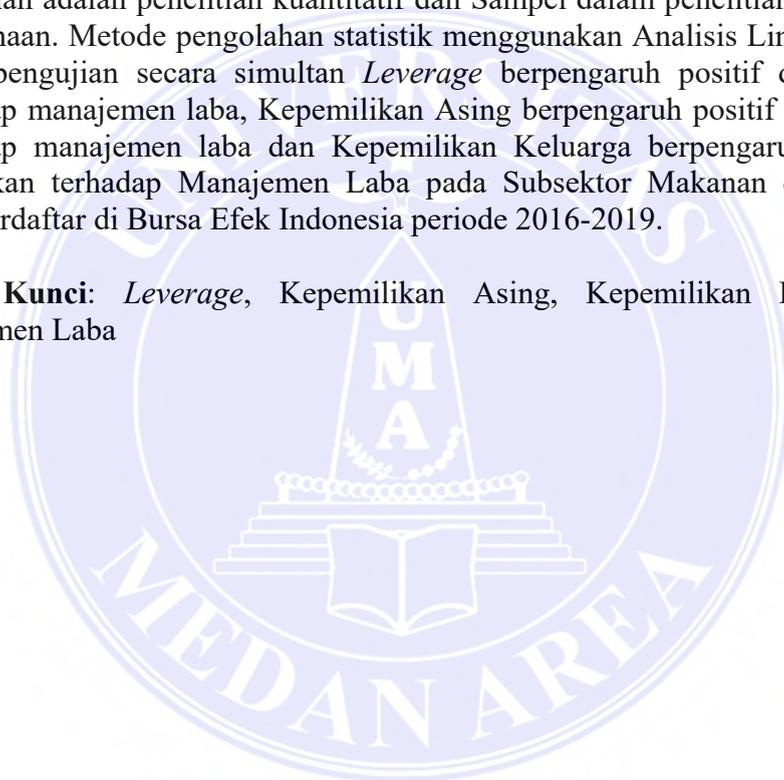
Keywords: *Leverage, Foreign ownership, Family ownership and Earnings Management*



ABSTRAK

Pentingnya manajemen laba dalam perusahaan dikenal sebagai metode yang dapat dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan. Perusahaan menginginkan laba yang besar agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Keluarga secara bersama sama maupun secara parsial terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2019. Yang berjumlah 26 perusahaan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan. Metode pengolahan statistik menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil pengujian secara simultan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Manajemen Laba



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	Leli Sugesti
NPM	178330300
Tempat, Tanggal Lahir	Sei Mencirim, 06 juli 1999
Nama Orang Tua :	
Ayah	Arliono
Ibu	Almh.Sunarliani
Riwayat Pendidikan :	
SD	SDN N0 101854, Tahun 2011
SMP	SMP Negeri 3 Sunggal, Tahun 2014
SMA/SMK	SMK Putra Anda Binjai, Tahun 2017
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	Klinik Pratama Sunartik
NO. HP/WA	0812-6250-7668
Email	lelisugesti99@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“PENGARUH *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN ASING DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah,SE, M.Si, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, Mak selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Sucitra Dewi, SE., M.Sc, selaku dosen sekertaris peneliti yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam proses penelitian ini.
7. Kepada yang teristimewa Bapak Arliono dan Ibu Almh Sunarliani terimakasih telah menjadi orang tua hebat dan kak Winda yang terus tanpa lelah memberikan dukungan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, Tiada balasan dari saya selain mendoakan yang terbaik agar selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT serta berusaha melakukan yang terbaik untuk membahagiakan bapak, ibu, dan saudara.

Penulis menyadari bahwa tugas akhris skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Januari 2024

Penulis

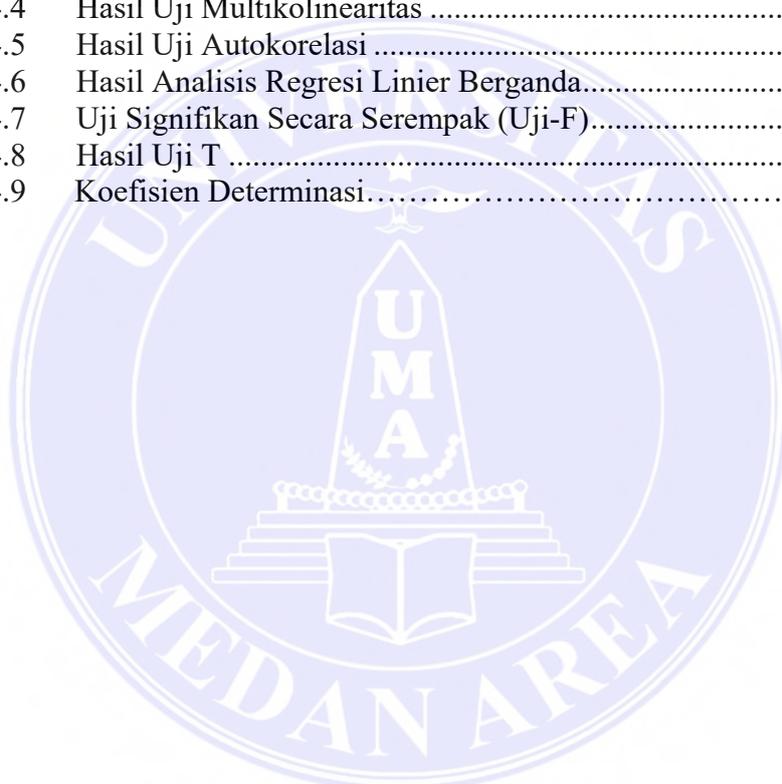


Leli Sugesti

3.2. Objek dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1. Objek Penelitian.....	37
3.2.2. Waktu Penelitian.....	37
3.3. Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	38
3.3.1. Definisi Operasional.....	38
3.3.2. Instrumen Penelitian.....	40
3.4. Populasi dan Sampel.....	40
3.4.1. Populasi Penelian.....	40
3.4.2. Sampel Penelitian.....	42
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6. Metode Analisis Data.....	43
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Industri <i>Food and Beverage</i>	49
4.2. Hasil.....	50
4.2.1. Objek Penelitian.....	50
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
4.2.5. Pengujian Hipotesis.....	60
4.2.6. Koefisien Determinasi.....	61
4.3. Pembahasan.....	62
4.3.1. Pengaruh Leverage (X_1) Terhadap Manajemen Laba.....	62
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Asing (X_2) Terhadap Manajemen Laba.....	63
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan	39
Tabel 3.4 Daftar Pengambilan Sampel	40
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan	49
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.7 Uji Signifikan Secara Serempak (Uji-F)	60
Tabel 4.8 Hasil Uji T	60
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	58



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas - Grafik Histogram	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas - Uji P-Plot.....	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Grafik Scatterplot.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Populasi Penelitian	73
Lampiran II Tabulasi Data	74
Lampiran III Hasil Olah Data	81
Lampiran IV Surat Izin Penelitian	85
Lampiran V Surat Balasan dari Bursa Efek Indonesia (Cab.Medan)	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya (Scott, 2015).

Manajemen laba menimbulkan dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Murni, Freddy, & Safitri, 2016).

Pada kenyataannya ada beberapa faktor yang menjadi faktor pemicu dari adanya suatu praktik manajemen laba diantaranya yaitu adanya masalah keagenan (agency problem) yang timbul akibat terjadinya suatu konflik. Berikut terdapat tiga jenis konflik keagenan yang sering terjadi pada suatu perusahaan yaitu : 1) konflik yang timbul antara pemegang saham dengan manajemen; 2) konflik yang terjadi antara pemegang saham dengan pemegang utang; 3) konflik yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan para pemegang saham minoritas. Konflik tersebut dapat saja sering terjadi karena adanya kepentingan antara manajer atau agen yang mengelola perusahaan dan bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (pricipal). Di sisi lainnya manajer yang bertugas sebagai pengelola perusahaan juga mempunyai kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan keuntungannya.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka laba perusahaan yang dapat dilakukan secara legal maupun tidak legal (illegal). Praktik legal dalam manajemen laba yaitu manajemen akan berusaha mempengaruhi angka laba yang tidak bertentangan ataupun yang boleh dilakukan dengan aturan pelaporan keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi. Cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan perubahan dalam metode akuntansi, dan menggeser periode pendapatan ataupun biaya, sedangkan praktik manajemen laba yang dilakukan secara illegal dikenal dengan istilah *financial fraud* yang mana hal ini dilakukan dengan melaporkan transaksi-transaksi pendapatan ataupun biaya secara fiktif dengan menambahkan ataupun mengurangi nilai transaksi, bisa juga dengan tidak melaporkan

transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan sehingga akan menghasilkan laba pada nilai ataupun tingkat tertentu yang akan menyesatkan para stakeholder dalam menilai kinerja perusahaan.

Fenomena terkait manajemen laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pernah terjadi pada PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI). Dapat kita lihat bahwa pasar makanan dan minuman terus tumbuh dan berkembang. Stephen Orlando, Corporate Communicaton PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengatakan bahwa pangsa pasar roti masih besar. Itu pula yang membuat produsen roti bermerek Sari Roti ini tidak ragu menambah kapasitas produksi. Berdasarkan laporan keuangannya, penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) turun tipis 0,65% pada triwulan ketiga tahun ini. Per September 2017, ROTI membukukan pendapatan Rp 1,82 triliun, sedikit di bawah pencapaian September 2016 yang sebesar Rp 1,84 triliun. Laporan keuangan ROTI kuartal ketiga 2017 menunjukkan roti tawar Sari Roti masih berkontribusi terbesar bagi pendapatan ROTI yakni sebesar Rp 1,37 triliun. Sementara, roti manis Sari Roti menyumbang Rp 807,73 miliar. Pendapatan lain diperoleh dari penjualan Kue Sari sebesar Rp 57,15 miliar dan lain-lain sejumlah Rp 3,87 miliar. Meski secara produksi ROTI seharusnya mencatatkan pendapatan sebesar Rp 2,24 triliun, namun retur penjualan ROTI cukup tinggi. Retur penjualan ROTI naik ke angka Rp 414,89 miliar di kuartal ketiga tahun 2017, atau mencatatkan kenaikan sebesar 62,61% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yakni hanya Rp 255,14 miliar. Di sisi lain, beban usaha membengkak dari semula Rp 670,77 miliar menjadi Rp 806,78 miliar. Akibatnya laba perusahaan ini pun melorot. Per

September 2017, laba bersih ROTI turun hingga 52,21% menjadi Rp 97,35 miliar. Padahal, periode yang sama di 2016, perusahaan ini berhasil mengantongi laba sebesar Rp 203,69 miliar (Hidayat, 2018).

Contoh lain terkait praktik manajemen laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman juga pernah terjadi pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES). Berdasarkan informasi dari www.cnbcindonesia.com. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya yaitu Rp 38,24 miliar. Uniknyanya dengan begitu kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan perusahaan dapat dikatakan menurun dari tahun sebelumnya. Namun rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya sokongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain. Pada tahun 2018, ADES berhasil menekan pos beban penjualan, juga beban administrasi dan umum, di mana jumlah biaya yang dikeluarkan turun masing-masing 21,53% dan 4,78%. Dengan begitu, perusahaan mampu mencatatkan pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh lewat tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Perolehan bunga tersebut dicatatkan pada pos pendapatan keuangan perusahaan. Dapat dilihat dari tahun lalu, pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% menjadi Rp 1,86 miliar dari sebelumnya hanya Rp 304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong

oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga 4 kali lipat dibanding tahun 2017, menjadi Rp 102,27 miliar. Dari sisi neraca, total aset perusahaan tumbuh 4,88% menjadi Rp 881,28 miliar. Kenaikan ini sepenuhnya didukung oleh penambahan pencatatan pada kas dan setara kas ADES. Jika kas dan setara kas perusahaan tidak tumbuh, mestinya total aset perusahaan justru berbalik menjadi negatif sebesar 9% (Ayuningtyas, 2019).

Dari kedua fenomena yang terjadi di atas, dapat menunjukkan bahwa manajemen laba tidak selalu merujuk pada perbuatan yang negatif jika dilakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku. Pada kenyataannya perusahaan mampu untuk dihadapkan dengan kepentingan yang saling bertentangan saat melakukan manajemen laba yaitu manajemen perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja keuangan yang bagus dengan menghasilkan laba yang maksimal untuk kemudian dilaporkan kepada para pemangku kepentingan (Tundjung & Haryanto, 2015). Praktek manajemen laba boleh dilakukan oleh manajemen jika sesuai dengan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh *General Accepted Accounting Procedure* (GAAP), seperti melaporkan pendapatan yang diinginkan untuk periode berjalan agar memperoleh keuntungan yang lebih untuk periode berikutnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Salah satu faktor tersebut adalah rasio *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustiyaningrum, Nuraina, & Wijaya (2016) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut (Sudana, 2015:153) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko keuangan yang tinggi bagi kreditur maupun investor, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Menurut FCGI manajemen laba muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki kepemilikan

asing dalam daftar *shareholder*-nya, ini berarti bahwa di Indonesia telah mengalami *peningkatan good corporate governance*. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing biasanya lebih sering menghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Oleh sebab itu, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas. Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi *agency cost* yang terjadi di perusahaan.

Menurut (Budiman, Randa, & Tongli, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak asing dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dalam menjalankan kinerjanya dan membatasi perilaku bagi manajemen perusahaan dengan semakin besar porsi kepemilikan saham oleh pihak asing dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan adalah struktur kepemilikan. Salah satu struktur kepemilikan tersebut adalah kepemilikan keluarga (Dwiyanti & Meyta, 2018:5). Pada perusahaan keluarga, anggota keluarga umumnya tidak hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan anggota keluarga memiliki kendali yang besar terhadap kebijakan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Hubungan yang erat tersebut menyebabkan manajer mengelola laba demi memenuhi tujuan atau harapan jangka panjang anggota keluarga dan mengorbankan kekayaan pemegang saham minoritas. Penelitian (Dwiyanti & Meyta, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Wanda, Zulhawati, Rusmin, & Astami, 2022) perusahaan keluarga cenderung fokus pada keberlanjutan perusahaan, dimana anggota keluarga juga cenderung menjaga citra dan reputasi keluarga. Hal itu dilakukan agar mereka dapat menjaga relasi dengan pemangku kepentingan lainnya dalam waktu yang lama. Untuk mewujudkan hal ini, perusahaan keluarga umumnya menghindari praktik manajemen laba karena tindakan tersebut mencerminkan nilai buruk bagi perusahaan.

Manajemen laba sangat dipengaruhi oleh motivasi manajer perusahaan dengan adanya berbagai motivasi yang dilakukan maka akan memperoleh manajemen laba yang berbeda. Kepemilikan seorang manajer akan mempengaruhi dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu upaya untuk mengurangi keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik yang nantinya akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Suriana (2015) mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Afiliasi Group Bisnis Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan arah pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ujijantho (2007) mengenai “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen

Laba Dan Kinerja Keuangan” menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Adanya perbedaan antara *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga dalam menjalankan manajemen laba dengan realisasinya. Manajemen laba merupakan salah satu strategi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan, namun bagi perusahaan masalah keagenan yang dapat dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Perusahaan yang terbilang cukup besar seharusnya dapat melakukan manajemen laba dengan baik, sehingga perusahaan dengan mudah memperhatikan berbagai informasi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan untuk memperoleh tujuan tertentu.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2019?
3. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2019?
4. Apakah *leverage*, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019.

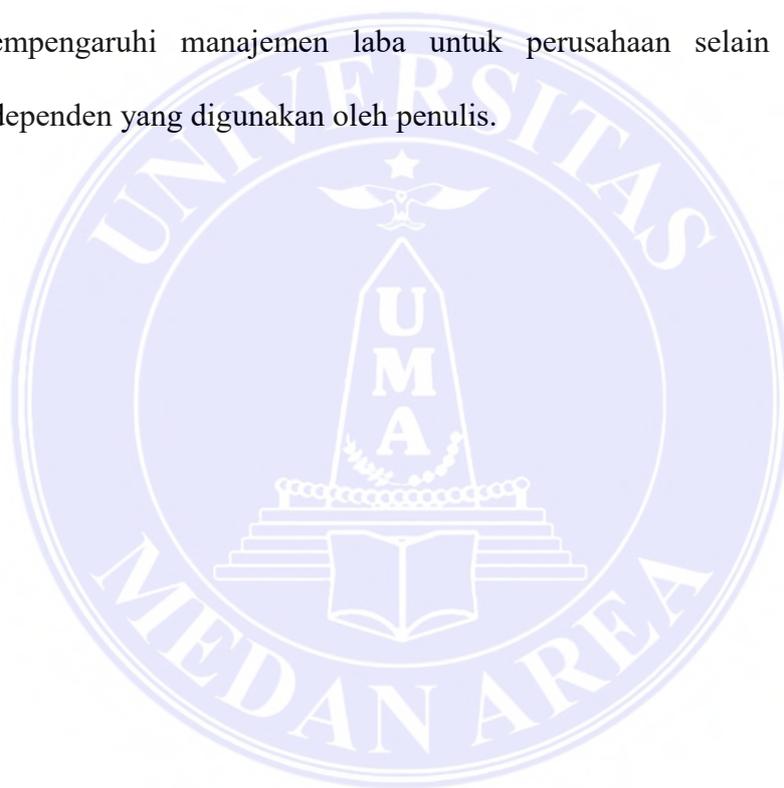
1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti dan pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan dan menjadi penentu tindakan manajemen laba bagi setiap perusahaan karena baik buruknya manajemen laba akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan dan kredibilitas sebuah perusahaan.
2. Dengan diketahuinya pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, harapannya adalah semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang manajemen perusahaan.
3. Dengan diketahuinya pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pendukung atau referensi bagi akademis dalam memahami faktor

pendukung yang ada pada perusahaan atau hal lainnya yang berkaitan dengan sektor makanan dan minuman yang ada di BEI.

4. Dengan diketahuinya pengaruh *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya untuk melihat variabel apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba untuk perusahaan selain dari variabel independen yang digunakan oleh penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pentingnya praktek pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham didasarkan kepada teori keagenan. Jensen and Meckling dalam jurnalnya yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.*” Mengungkapkan pengertian dari *Agency Theory* adalah sebagai berikut:

“Agency Theory primarily deals with the principal-agent relationship (also referred to as the agency relationship) existing in the separation of ownership and management, or in the separation of risk bearing, decision making and management functions.”

Teori tersebut mengungkapkan bahwasannya teori keagenan erat kaitannya dengan hubungan antara *principal-agent* yang membedakan antara pemilik dan manajemen yang memisahkan antara perilaku, pembuatan keputusan dan fungsi daripada manajemen. Lebih lanjut dalam teori nya Jensen and Meckling mengungkapkan bahwasannya :

“The principal-agent relationship is defined by Jensen and Meckling dalam (Supriyono, 2018) as “...a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the

agent” (p.308). The most commonly regarded principal-agent relationship is between the shareholders (as the principal) and the management (as the agent) of an organization.”

Hubungan antara *principal-agent* yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling adalah sebuah perjanjian yang melibatkan satu pihak yang disebut *principal* dengan pihak lain yang disebut *agent* dimana *agent* tersebut diberikan wewenang oleh *principal* untuk membuat keputusan demi memenuhi kepentingan *principal*. Secara umum hubungan antara *principal* dengan *agent* di dalam sebuah organisasi dapat digambarkan sebagai hubungan antara *Shareholder / owner* sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*.

Menurut (Meisser, et al., 2016) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Artinya disini terdapat dorongan kepentingan ekonomis yang sama-sama kuat dari kedua pihak dalam hubungan tersebut, maka dapat dimungkinkan manajer tidak dapat selalu mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh

principal maupun *agent*. Jensen dan Meckling membagi biaya keagenan ini menjadi :

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.
2. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka diperlukan suatu alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh para *stakeholders* ialah laporan tahunan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sarana transparansi dari akuntabilitas manajer kepada pemilik modal (Supriyono, 2018). Dengan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*), asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal dapat berkurang (Supriyono, 2018).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh

pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2018) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk, et al, 2017) . Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2017).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2017).

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Laba yang dilaporkan berpengaruh kuat terhadap kegiatan perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemennya. Perusahaan memenuhi harapan pasar modal mencerminkan bahwa manajemen sangat peduli terhadap risiko nilai saham perusahaan bila gagal.

Manajemen laba dipandang sebagai suatu konsep lintas periode, dimana laba digeser dari satu periode ke periode lainnya hingga saat ini manajemen laba belum didefinisikan secara akurat dan berlaku secara umum. Walaupun demikian beberapa definisi sudah dapat diterima secara luas.

Menurut (Tuanakotta, 2018) adalah sebagai berikut: “Pengelolaan laba (*earnings management activities*) adalah bagian-bagian dari rekayasa keuangan yang lazim di pasar modal. Magrath dan Weld membedakan kegiatan pengelolaan laba yang merupakan praktik bisnis yang sehat (*good business practices*) dan pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (*abusive earnings*)

management). Pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (selanjutnya diistilahkan sebagai “pengelolaan laba abusif”) bertujuan menipu masyarakat penanam modal”.

Menurut (Mulford & Comiskey, 2016) *earnings management* adalah : “Manajemen laba adalah manipulasi akuntansi dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan agar terkesan lebih baik dari yang sebenarnya”. Menurut (Fahmi, 2017) manajemen laba adalah sebagai berikut: “*Earning management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earning management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer dengan cara memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan untuk memperoleh tujuan tertentu.

2.1.3.2 Faktor Penyebab Perusahaan Melakukan Manajemen Laba

Secara Akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *earnings management*. Menurut (Fahmi, 2017) ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan *aernings management* (manajemen laba) yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti

menggunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aset tetap dan sebagainya.

2. SAK memberiksn fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
3. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Faktor lain tumbuhnya manajemen laba adalah hubungan yang bersifat asimetri informasi yang pada awalnya didasarkan karena *conflict of interest* antara agent dan parsial. Agent adalah manajemen perusahaan (internal) dan parsial adalah komisaris perusahaan (eksternal). Pihak parsial disini tidak hanya komisaris perusahaan, tetapi juga termasuk kreditur, *government* dan lainnya.

2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015) terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi bonus, manajer akan berusaha mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang diperoleh.
2. Motivasi kontrak, berkaitan dengan utang jangka panjang yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.
3. Motivasi politik, aspek politis ini tidak dapat dilepaskan dari perusahaan khususnya perusahaan besar dan industri strategis karena aktivitasnya melibatkan kepentingan banyak orang.

4. Motivasi pajak, pajak merupakan salah satu alasan utama perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan.
5. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, CEO baru untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.
6. Penawaran saham perdana (IPO), manajer perusahaan yang going publik melakukan *earning management* untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.
7. Motivasi pasar modal, misalnya untuk mengungkapkan informasi privat yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor.

Menurut (Scott, 2015) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba.

Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik.

Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

2.1.3.4 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi. Dalam penelitian ini, probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian diperoleh dari pendistribusian manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes* (Negara & Suputra, 2017) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } i_t - \text{Laba Bersih } i_{(t-1)}}{\text{Nilai Pasar Ekuitas } i_{(t-1)}}$$

2.1.4 Leverage

2.1.4.1 Pengertian Leverage

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *leverage*.

Menurut (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut: "*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Menurut (Sartono, 2016) menyatakan bahwa *leverage* adalah: "*leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri".

Menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2017) *leverage* adalah sebagai berikut: "*leverage is rasio that measures of degree of protection for long-term creditors and investors*" *Leverage* adalah dana perusahaan yang dibiaya dari utang (Sari, 2020).

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sehingga munculnya biaya bunga. Biaya bunga merupakan beban tetap yang menjadi kewajiban ditanggung oleh perusahaan, Penggunaan *leverage* diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Penghitungan *leverage* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio *leverage*. Menurut (Kasmir, 2015) tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio* diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* menurut (Kasmir, 2015) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.4.3 Pengukuran *Leverage*

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* menurut (Sartono, 2016) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Debt ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

3. *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Time interest earned ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

4. *Fixed charge coverage*

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}{\text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}$$

Fixed charge coverage ratio, mengukur berupa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran, sewa, dan pinjaman.

5. *Debt service coverage*

$$\text{Debt service coverage} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \frac{\text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Debt service coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

2.1.4.4 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2015) *debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sedangkan menurut (Sartono, 2016) *Debt to Equity Ratio (DER)*

merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya (Alpi, 2018).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Jufrizen & Sari, 2019).

Menurut (Horne & Wachowicz, 2018) *debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.” Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur)

Menurut (Sari, 2020) Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

2.1.5 Kepemilikan Asing

2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Sari, 2020). Struktur kepemilikan didalam perusahaan timbul dari adanya perbandingan pemilik saham oleh individu, masyarakat luas,

pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (Tiwa, Saerang, & Tirayoh, 2017).

Menurut Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 yang membahas penanaman modal, menjelaskan bahwa penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan pihak asing, baik modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu kepemilikan saham (trade) dan penambahan anak cabang (ownership). Ada beberapa alasan mengapa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing harus memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing (Sari, 2020) sebagai berikut :

1. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri.
2. Perusahaan tersebut mungkin punya sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk.
3. Kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

2.1.5.3 Hak-Hak dalam Kepemilikan Asing

Para pemegang saham memiliki beberapa hak yang hanya terdapat pada kepemilikan saham biasa, diantaranya adalah (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2015):

1. Hak suara dalam pemilihan langsung dewan direksi perusahaan. Jenis voting yang dapat dilakukan oleh pemegang saham ada dua jenis yaitu *cumulative voting* dan *straight voting*. *Cumulative voting* adalah prosedur dimana pemegang saham dapat menggunakan seluruh hak voting-nya untuk memilih hanya satu calon anggota dewan direksi perusahaan. *Straight voting* adalah prosedur dimana pemegang saham menggunakan seluruh hak voting-nya untuk masing-masing calon dewan direksi perusahaan. Perbedaan efek kedua jenis voting tersebut adalah pada pemegang saham minoritas. *Cumulative voting* memperjelas peran pemilik saham minoritas, sedangkan *straight voting* justru mengaburkan peran tersebut.
2. Hak *proxy voting* dimana pemegang saham dapat memberikan hak suaranya kepada pihak tertentu di dalam sebuah rapat pemegang saham. *Proxy* sering terjadi pada pengambilan suara di dalam perusahaan-perusahaan besar yang memiliki jutaan lembar saham yang beredar.
3. Hak mendapatkan dividen apabila perusahaan memutuskan untuk membagi dividen pada periode tertentu.
4. Hak ambil bagian dalam likuidasi aset perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi.

5. Hak suara dalam rapat pemegang saham luar biasa yang menentukan masa depan perusahaan, misalnya merger, akuisisi, dan lain-lain.
6. Hak memiliki saham yang baru diterbitkan oleh perusahaan. Hak ini disebut sebagai *preemptive right*.

2.1.5.4 Pengukuran Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing. Menurut (Sari, 2020) rumus kepemilikan asing adalah:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Total saham asing yang dimaksud adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak asing pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

2.1.6 Kepemilikan Keluarga

2.1.6.1 Pengertian Kepemilikan Keluarga

Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang anggota pendiri perusahaan melanjutkan posisi kepemilikannya dalam manajemen puncak. Menurut Sugiarto (2009) dalam (Dewi & Sulasmiyati, 2018) “Perusahaan keluarga didefinisikan sebagai suatu bentuk perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dikelola dan dikontrol oleh pendiri atau anggota keluarganya atau kelompok yang memiliki pertalian keluarga, baik yang tergolong keluarga inti atau perluasnya (baik yang memiliki hubungan darah atau ikatan perkawinan)”.

Keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dapat menggunakan tingkat pengendalian yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan pribadi pada beban yang ditanggung oleh saham minoritas (Laely & Yana, 2018). Kepemilikan keluarga adalah presentase saham dari perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Keluarga merupakan keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% keatas wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, Negara, instansi keuangan (lembaga investasi, reksa dana, asuransi, bank, atau dana pensiun) dan publik (yang kepemilikannya tidak wajib dicatat) (Wirawan & Diyanty, 2014).

Kepemilikan keluarga merupakan individu atau kelompok anggota keluarga, memegang lebih dari 20% dan merupakan pengendali terbesar di perusahaan (Sandri, Prihatni, & Armeliza, 2021). Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang kepemilikan keluarga minimal 5% dari total saham yang dimiliki, atau jika kurang dari 5% terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan pada dewan direksi atau dewan komisaris perusahaan (Catherine & Septiani, 2017).

Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan bahwa kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan saham individu maupun perusahaan yang memiliki saham yang bukan perusahaan publik, Negara, ataupun institusi keuangan.

2.1.6.2 Kriteria Kepemilikan Keluarga

Untuk dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga tentu harus memiliki kriteria. Menurut (Wirawan & Diyanty, 2014) mendefinisikan perusahaan yang dikontrol oleh keluarga dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sebuah kepemilikan yang dikendalikan oleh keluarga dan dimana anggota keluarga juga menjadi direksi dan top manajer.
2. Perusahaan yang secara jelas dikendalikan oleh keluarga dan anggota keluarga menjadi dewan direksi utama.
3. Perusahaan yang dalam suatu kelompok bisnis yang berhubungan jelas dengan suatu keluarga bisnis.
4. Perusahaan yang secara jelas berhubungan dengan kelompok bisnis dengan seorang entrepreneur atau pelaku bisnis tanpa keturunan langsung, tetapi ada pertanda jelas bahwa diproyeksikan dalam waktu kedepan kontrol perusahaan akan dilanjutkan oleh keturunan tidak langsungnya (Saudara kandung, sepupu, keponakan, dan lain-lain).
5. Melakukan kontrol perusahaan dengan menunjuk sebagian anggota direksi yang didapatkan melalui mayoritas kepemilikan saham, pengaruh atas pemegang saham lain, karena untuk pengetahuan bisnis keluarga, tradisi, keyakinan atau kepercayaan, persahabatan dan lain-lain.

2.1.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Keluarga

Menurut (Sandri et al., 2021) Sebuah perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika salah satu dari tiga faktor yang terdiri dari :

1. Modal ekuitas,
2. Pengelolaan
3. Pengendalian didominasi sepenuhnya oleh keluarga

2.1.6.4 Pengukuran Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga ditentukan dari tanggung jawab terhadap kerabat (non pimpinan dan pejabat), organisasi non publik, non BUMN, lembaga non moneter, organisasi asosiasi, dan organisasi asing yang merupakan augmentasi dari organisasi. Menurut (Sandri et al., 2021). rumus kepemilikan asing adalah:

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham Kepemilikan Keluarga}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	(Faranita & Darsono, 2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015	<i>Leverage</i> (X1) Struktur Kepemilikan (X2) Kualitas Audit (X3) Manajemen Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , struktur kepemilikan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2	(Astuti, Nuraina, & Wijaya, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-	Ukuran Perusahaan (X1) <i>Leverage</i> (X2) Manajemen Laba (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemenlaba.

		2015.			
3	(Manurung & Isyuardh ana, 2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Kepemilikan Manajerial (X1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) Manajemen Laba (Y)	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4	(Fahmie, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	Profitabilitas (X1) <i>Leverage</i> (X2) Struktur Kepemilikan (X3) Pertumbuhan Penjualan (X4) Komisaris Independen Manajemen Laba (Y)	Regresi Linier Sederhana	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian secara simultan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
5	(Margono, Tanujaya, Hidayat, & Yuliati, 2019)	Pengaruh Kontrol Keluarga Terhadap Manajemen Laba. pada perusahaan nonfinansial yang terdadar di BEI periode 2012- 2016.	Kontrol Keluarga (X) Manajemen Laba (Y)	Regresi Linier Sederhana	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa kontrol keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

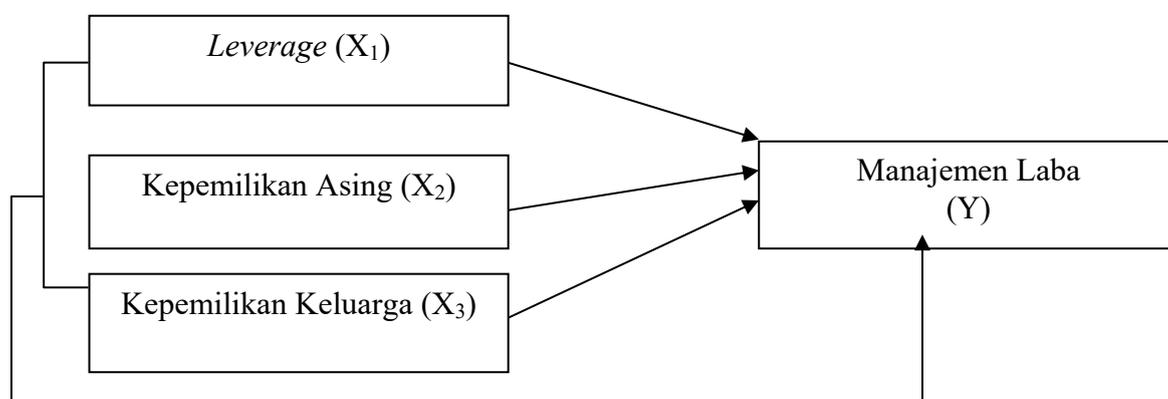
6	(Zakia, Diana, & Mawardi, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating	Kepemilikan Manajerial (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Ukuran Perusahaan (X3) <i>Leverage</i> (X4) Profitabilitas (X5) Pertumbuhan Penjualan (X6) Manajemen Laba (Y) Good Corporate Governance (Z)	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan “bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016- 2017.
---	---------------------------------	---	---	----------------	---

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1. berikut ini.



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Penulis (2024)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dan kebenaran yang harus dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis akan diterima apabila tidak terbukti kebenarannya (Sugiyono, 2016). Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang karena ukuran yang sangat besar dari semua kewajiban untuk menambah sumber daya itu akan menghadapi bahaya default yang tinggi khususnya organisasi dirusak untuk tidak memiliki pilihan untuk memenuhi komitmennya. Ini berarti bahwa pendapatan dari kegiatan dewan tidak dapat digunakan sebagai komponen untuk menghindari *default*. Pemenuhan komitmen bagaimanapun juga harus dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari keuntungan dewan. Organisasi memiliki pengaruh yang aman karena dalam organisasi dapat membayar kewajiban yang digunakan untuk mendukung sumber

daya organisasi sehingga para pemimpin tidak tertarik atau terdorong untuk melatih pendapatan para eksekutif. Organisasi tidak perlu repot dengan kegiatan yang akan membantu organisasi dalam keadaan tertentu. Organisasi berada dalam kondisi yang layak atau aman dan dapat membayar kewajiban yang digunakan untuk mendukung sumber daya organisasi

Rasio leverage sebagai salah satu usaha peningkatan laba perusahaan, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Kustyaningrum, Nuraina & Wijaya (2016) *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut (Sudana, 2015:153) semakin banyak jumlah utang yang dipergunakan berarti risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki resiko keuangan yang tinggi bagi kreditur maupun investor, sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Fahmie, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba studi empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 –2019.

2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Kepemilikan asing dalam perusahaan dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance* . Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi stakeholder. Dengan adanya pengawasan secara ketat oleh investor asing, manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakannya, terutama dalam pengelolaan laba. Dengan adanya kepemilikan asing di perusahaan, diprediksi bahwa manajemen akan berhati-hati dalam melakukan tindakan manajemen laba, salah satunya adalah manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan asing memiliki pengawasan yang ketat sehingga diindikasikan dapat mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Pratomo & Alma, 2020)

Teori agensi menyatakan bahwa ketidakrataannya data menjadi salah satu penyebab pertikaian antara direksi dan investor. Penyimpangan data ini dapat terjadi dalam organisasi yang sebagian besar tidak dikenal perbedaan geologis dan bahasa dapat menjadi salah satu variabel dalam laba dewan yang dapat terjadi dalam organisasi yang memiliki kepemilikan asing di dalamnya. Karena perbedaan ini menyebabkan para pemimpin lebih berhati-hati dalam mengawasi keuntungan. Jadi cenderung beralasan bahwa kepemilikan asing memastikan penurunan pendapatan eksekutif.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Faranita & Darsono, 2017) dimana hasil penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Asing Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2015

H₂: Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 –2019.

3. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

Perusahaan yang di mana ada kepemilikan keluarga akan lebih aneh untuk pertengkaran terjadi. Karena investor keluarga akan menempatkan kerabat mereka dalam administrasi pengawasan direktur akan lebih mudah dan kepentingan antara supervisor dan investor dapat disesuaikan dengan tepat. Pemilik keluarga lebih enggan untuk mengawasi gaji. Keuntungan para eksekutif biasanya hanya untuk kepentingan sesaat sedangkan keluarga memiliki keinginan yang berlarut-larut untuk mengikuti organisasi. Itulah alasan mengapa keuntungan dewan dapat dijauhkan dengan alasan bahwa kegiatan ini dapat mempengaruhi organisasi.

Pada perusahaan keluarga, anggota keluarga umumnya tidak hanya berstatus sebagai pemilik tetapi juga menempati posisi manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan anggota keluarga memiliki kendali yang besar terhadap kebijakan perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan. Dwiyanti dan Astriena (2018) menyatakan bahwa hubungan yang erat tersebut menyebabkan manajer mengelola laba demi memenuhi tujuan atau harapan jangka panjang anggota keluarga dan

mengorbankan kekayaan pemegang saham minoritas. Penelitian Dwiyanti dan Astriena (2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃ : Kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2019.

4. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang karena kepemilikan asing semua kewajiban untuk menambah sumber daya itu akan menghadapi bahaya default yang tinggi khususnya organisasi dirusak untuk tidak memiliki pilihan untuk memenuhi komitmennya. Ini berarti bahwa pendapatan dari kegiatan dewan tidak dapat digunakan sebagai komponen untuk menghindari *default*. Penyimpangan data ini dapat terjadi dalam organisasi yang sebagian besar tidak dikenal perbedaan geologis dan bahasa dapat menjadi salah satu variabel dalam laba dewan yang dapat terjadi dalam organisasi yang memiliki kepemilikan asing di dalamnya. Karena perbedaan ini menyebabkan para pemimpin lebih berhati-hati dalam mengawasi keuntungan. Perusahaan yang di mana ada kepemilikan keluarga akan lebih aneh untuk pertengkaran terjadi. Karena investor keluarga akan menempatkan kerabat mereka dalam administrasi pengawasan direktur akan lebih mudah dan kepentingan antara supervisor dan investor dapat disesuaikan dengan tepat. Semakin besar praktek proyek berbasis manajemen laba dengan

mengendalikan pengeluaran opsional (biaya kemajuan dan promosi) yang dilakukan semakin tinggi tingkat kewajiban organisasi.

H₄: *Leverage*, *Kepemilikan Asing*, *Kepemilikan Keluarga* dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016–2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016).

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Keluarga sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (variabel terikat) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan oleh peneliti dengan rincian perencanaan kegiatan penelitian ini dapat dilihat melalui data pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023-2024									
		Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Pengajuan Judul	■									
2	Pembuatan Proposal	■	■								
3	Bimbingan Proposal			■	■						
4	Seminar Proposal					■					
5	Pengumpulan Data dan analisis data					■	■				
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					■	■	■			
7	Seminar Hasil								■		
8	Pengajuan Berkas Sidang								■		
9	Sidang Meja Hijau									■	

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

3.3. Defenisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.3.1. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapa 4 (empat) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu leverage (X1), kepemilikan asing (X2) dan kepemilikan keluarga (X3), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu manajemen laba (Y).

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah pengukuran rasio, yang mana digunakan untuk mengukur data dalam penelitian yang lebih sering digunakan untuk membedakan, mengurutkan, dan

membandingkan data. Skala rasio menjadi skala paling tinggi dari tiga skala lainnya, terdapat ciri-ciri dari skala rasio yaitu data bersifat saling memisah, data bersifat logis dan mengikuti aturan dan yang terakhir kategori data ditentukan skala berdasarkan karakteristik khusus.

Defenisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	Leverage (X1)	Leverage adalah dana perusahaan yang dibiaya dari utang (Sari, 2020)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$ (Sari, 2020)	Rasio
2	Kepemilikan Asing (X2)	Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagianbagiannya yang berstatus luar negeri (Sari, 2020)	$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$ (Sari, 2020)	Rasio
3	Kepemilikan Keluarga (X3)	Kepemilikan keluarga merupakan individu atau kelompok anggota keluarga, memegang lebih dari 20% dan merupakan pengendali terbesar di perusahaan (Sandri et al., 2021).	$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham Kepemilikan Keluarga}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$ (Sandri et al., 2021).	Rasio

4	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan pengungkapan sebagai alat dalam proses pelaporan keuangan guna mendapatkan keuntungan bagi manajer maupun perusahaan.(Negara & Suputra, 2017)	$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } i_t - \text{Laba Bersih } i_{(t-1)}}{\text{Nilai Pasar Ekuitas } i_{(t-1)}}$ (Negara & Suputra, 2017)	Rasio
---	--------------------	--	---	-------

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

3.3.2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

1. Jenis Data

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya dan bukan dirancang sendiri oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2016) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan *time series* 4 tahun yaitu periode 2016-2019 dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau website masing-masing setiap perusahaan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk.
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
9	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sebada, Tbk.
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
15	IIKP	PT. Inti Agri Resource Tbk.
16	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
19	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
25	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2024)

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut (Suharsimi, 2016) bahwa sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Kriteria perusahaan yang akan ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2016 - 2019 secara berturut-turut.

Tabel 3.4
Daftar Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan pada tahun 2016-2019 secara berturut-turut.	(7)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	19
	Jumlah tahun penelitian	4
	Jumlah sampel data selama penelitian (19 perusahaan x 4 tahun)	76

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, jurnal, ataupun website yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2016). Data yang telah diperoleh dan didapat secara tidak langsung melalui media perantara Bursa Efek Indonesia dengan cara membuka website www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) Analisis statistik deskriptif menunjuk untuk melihat profil eksplorasi dan memberikan garis besar item yang di teliti melalui contoh informasi dan membuat tujuan yang diakui secara umum. Pengukuran yang jelas digunakan untuk menggambarkan informasi sejauh mean, tengah, standar deviasi, nilai paling rendah, dan nilai paling ekstrim.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil,

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya menggunakan mean.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya

dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) Uji autokorelasi adalah pengujian untuk melihat apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka persamaan regresi yang terbentuk nanti tidak dapat digunakan untuk meramalkan pergerakan saham. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang

lainnya. Menentukan ada tidak masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh leverage, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba (*Dependent Variabel*)
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)
 X_1 = Leverage (*Independent Variabel*)
 X_2 = Kepemilikan Asing (*Independent Variabel*)
 X_3 = Kepemilikan Keluarga (*Independent Variabel*)
 ε = *Error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel depende

5. Uji Determinan (R^2)

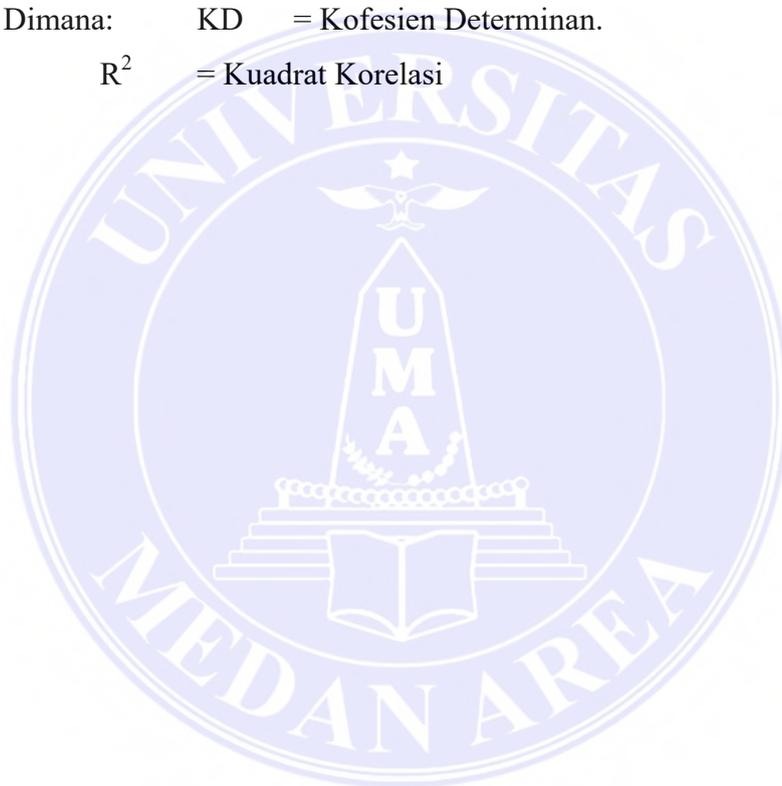
Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.

R^2 = Kuadrat Korelasi



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage*, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan yakni dinyatakan dalam bentuk saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dengan diketahuinya *leverage*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba, diharapkan penentuan tindakan Manajemen Laba merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik dan buruknya Manajemen Laba akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan dan kredibilitas sebuah perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi Investor, alangkah baiknya mempelajari dulu perusahaan yang akan dijadikan sebagai lahan investasi seperti pada struktur kepemilikan dan *leverage* yang dimana kedua variable tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu juga investor harus memperhatikan kondisi ekonomi dan kebijakan-kebijakan perusahaan terutama dalam hal *leverage* yang ditentukan manajemen laba, agar nantinya investor dapat terhindar dari praktik manajemen laba.

3. Bagi Akademisi

Semoga hasil penelitian ini dapat membantu bagi para pembaca atau akademisi yang ingin mengetahui tentang manajemen laba dan lain sebagainya, tetapi tidak untuk merubah hasil uji atau penelitian yang sebenarnya yang telah dilakukan oleh penulis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan supaya peneliti selanjutnya dapat meneliti diluar dari variabel penelitian ini sehingga hasil yang didapat lebih bervariasi dan berkembang. Namun apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti variabel yang sama, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas atau menggantinya dengan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–514.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, S. H., Randa, F., & Tongli, B. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1).
- Catherine, J. R., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia. *Journal Of Accounting*, 6(3), 625–634.
- Dewi, M. M., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Leverage. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(1), 27–37.
- Dwiyanti, T. K., & Meyta, A. (2018). Engaruh Kepemilikan Keluarga Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447–469.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Faranita, W. A., & Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen*

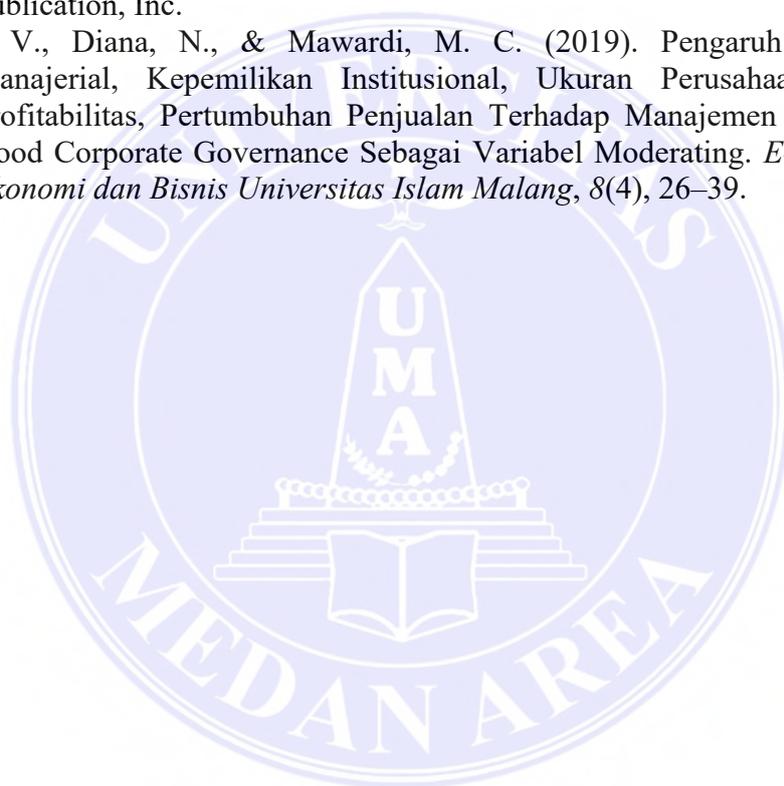
Keuangan (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. J. J., Weygandt, W., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Kustiyaningrum, D., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), 25–40.
- Laely, F., & Yana, E. (2018). Determinasi Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2014). *Jurnal Edunomic*, 6(1), 41–49.
- Manurung, E. M., & Isyuardhana, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–16.
- Margono, A. S., Tanujaya, Y. I., Hidayat, A. A., & Yuliati, R. (2019). Pengaruh Kontrol Keluarga Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(2), 239–250.
- Meisser, M., William, F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2016). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2016). *Deteksi Kecurangan Akuntansi: The Financial Numbers Game*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Murni, Y., Freddy, H., & Safitri, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(1).
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal*

Akuntansi Universitas Udayana, 20(3), 2045–2072.

- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Ross, A. ., Westerfield, W. ., Jordan, D. ., Lim, J., & Tan, R. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(1), 64–70.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tiwa, E. M., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2666–2675.
- Tuanakotta. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: LPFE UI.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan; studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

- Wanda, W., Zuhawati, Rusmin, & Astami, E. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1).
- Wirawan, B., & Diyanty, V. (2014). Kepemilikan Keluarga, Hubungan Politik Dan Family Aligned Board Terhadap Implementasi Tata Kelola Perusahaan. *JAAI*, 18(2), 139–155.
- Wolk, H. ., Dodd, J. ., & Rozycki, J. . (2017). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 8(4), 26–39.



LAMPIRAN

Lampiran I Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel	
			Delisting	Tidak Mempublikasikan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.		
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk		
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk		
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultural Unggul Tbk.		
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.		
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.		x
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk		
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.		x
9	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk		
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.		x
11	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.		x
12	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.		x
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sebadra, Tbk.		x
14	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk		
15	IIKP	PT. Inti Agri Resource Tbk.		
16	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.		x
17	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk		
18	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk		
19	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk		
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk		
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk		
22	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk		
23	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk		
24	STTP	PT. Siantar Top, Tbk		
25	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.		
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk		

Sumber data diolah, 2024

LAMPIRAN II Tabulasi Data

Nama Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
ADES	2016	Rp383.091	Rp384.388	1,00
	2017	Rp417.225	Rp423.011	0,99
	2018	Rp399.361	Rp481.914	0,83
	2019	Rp254.438	Rp567.937	0,45
AISA	2016	Rp4.990.139	Rp4.264.400	1,17
	2017	Rp5.329.841	Rp3.347.901	1,59
	2018	Rp5.267.348	Rp3.450.942	1,53
	2019	Rp3.526.819	Rp1.657.853	2,13
ALTO	2016	Rp684.252.214.422	Rp480.841.418.401	1,42
	2017	Rp690.099.182.411	Rp419.284.788.700	1,65
	2018	Rp722.716.844.799	Rp387.126.677.545	1,87
	2019	Rp722.719.563.550	Rp380.730.523.614	1,90
BTEK	2016	Rp3.462.705.680.130	Rp1.417.009.415.170	2,44
	2017	Rp3.318.435.703.361	Rp1.987.619.409.028	1,67
	2018	Rp2.904.707.799.327	Rp2.260.528.669.378	1,28
	2019	Rp2.832.632.209.365	Rp2.142.615.920.977	1,32
BUDI	2016	Rp1.766.825	Rp1.164.982	1,52
	2017	Rp1.744.756	Rp1.194.700	1,46
	2018	Rp2.166.496	Rp1.226.484	1,77
	2019	Rp1.714.449	Rp1.285.318	1,33
CEKA	2016	Rp538.044.038.690	Rp887.920.113.728	0,61
	2017	Rp489.592.257.434	Rp903.044.187.067	0,54
	2018	Rp192.308.466.864	Rp976.647.575.842	0,20
	2019	Rp261.784.845.240	Rp1.131.294.696.834	0,23
DLTA	2016	Rp185.422.642	Rp1.012.374.008	0,18
	2017	Rp196.197.372	Rp1.144.645.393	0,17
	2018	Rp239.353.356	Rp1.284.163.814	0,19
	2019	Rp212.420.390	Rp1.213.563.332	0,18
ICBP	2016	Rp10.401.125	Rp18.500.823	0,56
	2017	Rp11.295.184	Rp20.324.330	0,56
	2018	Rp11.660.003	Rp22.707.150	0,51
	2019	Rp12.038.210	Rp26.671.104	0,45
IIKP	2016	Rp84.698.564.317	Rp280.234.693.448	0,30
	2017	Rp25.036.566.756	Rp288.887.959.837	0,09

	2018	Rp23.746.905.995	Rp274.343.742.077	0,09
	2019	Rp25.039.869.959	Rp359.441.336.181	0,07
INDF	2016	Rp38.233.092	Rp43.941.423	0,87
	2017	Rp41.182.764	Rp46.756.724	0,88
	2018	Rp46.620.996	Rp49.916.800	0,93
	2019	Rp41.996.071	Rp54.202.488	0,77
MLBI	2016	Rp1.454.398	Rp820.640	1,77
	2017	Rp1.445.173	Rp1.064.905	1,36
	2018	Rp1.721.965	Rp1.167.536	1,47
	2019	Rp1.750.943	Rp1.146.007	1,53
MYOR	2016	Rp6.657.165.872.077	Rp6.265.255.987.065	1,06
	2017	Rp7.561.503.434.179	Rp7.354.346.366.072	1,03
	2018	Rp9.049.161.944.940	Rp8.542.544.481.694	1,06
	2019	Rp9.137.978.611.155	Rp9.899.940.195.318	0,92
PSDN	2016	Rp373.511.385.025	Rp280.285.340.383	1,33
	2017	Rp391.494.545.681	Rp299.485.321.368	1,31
	2018	Rp454.760.270.998	Rp242.897.129.653	1,87
	2019	Rp587.528.831.446	Rp175.963.488.806	3,34
ROTI	2016	Rp1.476.889.086.692	Rp1.442.751.772.026	1,02
	2017	Rp1.739.467.993.982	Rp2.820.105.715.429	0,62
	2018	Rp1.476.909.260.772	Rp2.916.901.120.111	0,51
	2019	Rp1.589.486.465.854	Rp3.092.597.379.097	0,51
SKBM	2016	Rp633.267.725.358	Rp368.389.286.646	1,72
	2017	Rp599.790.014.646	Rp1.023.237.460.399	0,59
	2018	Rp730.789.419.438	Rp1.040.576.552.571	0,70
	2019	Rp784.562.971.811	Rp1.035.820.381.000	0,76
SKLT	2016	Rp272.088.644.079	Rp296.151.295.872	0,92
	2017	Rp328.714.435.982	Rp307.569.774.228	1,07
	2018	Rp408.057.718.435	Rp339.236.007.000	1,20
	2019	Rp410.463.595.860	Rp380.381.947.966	1,08
STTP	2016	Rp1.168.695.057.385	Rp1.168.512.137.670	1,00
	2017	Rp957.660.374.836	Rp1.384.772.068.360	0,69
	2018	Rp984.801.863.078	Rp1.646.387.946.952	0,60
	2019	Rp733.556.075.974	Rp2.148.007.007.980	0,34
TBLA	2016	Rp9.176.209	Rp3.420.615	2,68
	2017	Rp10.024.540	Rp3.999.946	2,51
	2018	Rp11.556.300	Rp4.783.616	2,42
	2019	Rp12.000.079	Rp5.362.924	2,24

ULTJ	2016	Rp749.967	Rp3.489.233	0,21
	2017	Rp978.185	Rp4.208.755	0,23
	2018	Rp780.915	Rp4.774.956	0,16
	2019	Rp953.283	Rp5.655.139	0,17

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Asing	Total Saham Beredar	KA
ADES	2016	Rp539.896.713	Rp589.896.800	0,92
	2017	Rp539.896.713	Rp589.896.800	0,92
	2018	Rp539.896.713	Rp589.896.800	0,92
	2019	Rp539.896.713	Rp589.896.800	0,92
AISA	2016	Rp1.361.520.545	Rp3.218.600.000	0,42
	2017	Rp1.299.458.212	Rp3.218.600.000	0,40
	2018	Rp1.232.876.612	Rp3.218.600.000	0,38
	2019	Rp1.240.605.712	Rp3.218.600.000	0,39
ALTO	2016	Rp1.774.206.505	Rp2.186.603.090	0,81
	2017	Rp855.894.265	Rp2.186.603.090	0,39
	2018	Rp855.894.265	Rp2.186.603.090	0,39
	2019	Rp888.901.690	Rp2.186.603.090	0,41
BTEK	2016	Rp21.990.288.400	Rp46.277.496.376	0,48
	2017	Rp21.990.288.400	Rp46.277.496.376	0,48
	2018	Rp21.990.288.400	Rp46.277.496.376	0,48
	2019	Rp19.247.528.400	Rp46.277.496.376	0,42
BUDI	2016	Rp1.201.271.833	Rp4.498.997.362	0,27
	2017	Rp1.201.271.833	Rp4.498.997.362	0,27
	2018	Rp1.201.271.833	Rp4.498.997.362	0,27
	2019	Rp1.401.271.833	Rp4.498.997.362	0,31
CEKA	2016	Rp547.471.000	Rp595.000.000	0,92
	2017	Rp547.471.000	Rp595.000.000	0,92
	2018	Rp547.471.000	Rp595.000.000	0,92
	2019	Rp547.471.000	Rp595.000.000	0,92
DLTA	2016	Rp467.061.150	Rp800.659.050	0,58
	2017	Rp467.061.150	Rp800.659.050	0,58
	2018	Rp467.061.150	Rp800.659.050	0,58
	2019	Rp467.061.150	Rp800.659.050	0,58
ICBP	2016	-	Rp11.661.908.000	0,00
	2017	-	Rp11.661.908.000	0,00

	2018	-	Rp11.661.908.000	0,00
	2019	-	Rp11.661.908.000	0,00
IIKP	2016	Rp442.211.242	Rp3.328.000.000	0,13
	2017	Rp642.610.904	Rp3.328.000.000	0,19
	2018	Rp655.093.204	Rp3.328.000.000	0,20
	2019	Rp600.744.204	Rp3.328.000.000	0,18
INDF	2016	Rp4.396.103.450	Rp8.780.426.500	0,50
	2017	Rp4.396.103.450	Rp8.780.426.500	0,50
	2018	Rp4.396.103.450	Rp8.780.426.500	0,50
	2019	Rp4.396.103.450	Rp8.780.426.500	0,50
MLBI	2016	Rp1.723.151.000	Rp2.107.000.000	0,82
	2017	Rp1.723.151.000	Rp2.107.000.000	0,82
	2018	Rp1.723.151.000	Rp2.107.000.000	0,82
	2019	Rp1.723.151.000	Rp2.107.000.000	0,82
MYOR	2016	Rp13.207.471.425	Rp22.358.699.725	0,59
	2017	Rp13.207.471.425	Rp22.358.699.725	0,59
	2018	Rp13.207.471.425	Rp22.358.699.725	0,59
	2019	Rp13.207.471.425	Rp22.358.699.725	0,59
PSDN	2016	Rp1.059.527.210	Rp1.440.000.000	0,74
	2017	Rp947.660.545	Rp1.440.000.000	0,66
	2018	Rp947.660.545	Rp1.440.000.000	0,66
	2019	Rp953.283.045	Rp1.440.000.000	0,66
ROTI	2016	Rp3.511.223.500	Rp5.061.800.000	0,69
	2017	Rp4.348.028.207	Rp6.186.488.888	0,70
	2018	Rp4.523.028.207	Rp6.186.488.888	0,73
	2019	Rp4.523.028.207	Rp6.186.488.888	0,73
SKBM	2016	Rp755.054.606	Rp936.530.894	0,81
	2017	Rp1.429.025.322	Rp1.726.003.217	0,83
	2018	Rp1.429.025.322	Rp1.726.003.217	0,83
	2019	Rp1.429.025.322	Rp1.726.003.217	0,83
SKLT	2016	Rp577.115.000	Rp690.740.500	0,84
	2017	Rp580.615.000	Rp690.740.500	0,84
	2018	Rp580.615.000	Rp690.740.500	0,84
	2019	Rp580.615.000	Rp690.740.500	0,84
STTP	2016	Rp743.600.500	Rp1.310.000.000	0,57
	2017	Rp743.600.500	Rp1.310.000.000	0,57
	2018	Rp743.600.500	Rp1.310.000.000	0,57
	2019	Rp743.600.500	Rp1.310.000.000	0,57

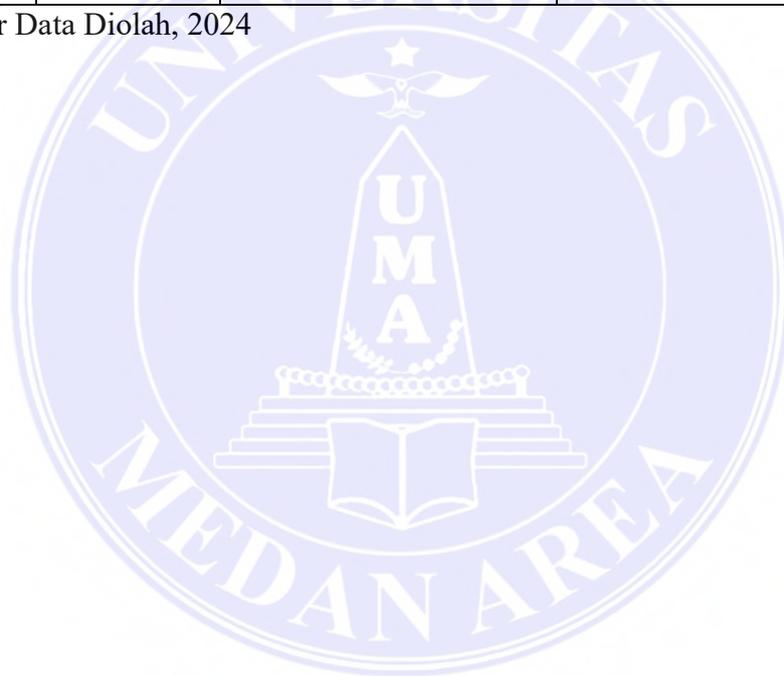
TBLA	2016	Rp2.737.770.310	Rp5.342.098.939	0,51
	2017	Rp2.903.126.492	Rp5.342.098.939	0,54
	2018	Rp2.952.176.492	Rp5.342.098.939	0,55
	2019	Rp2.952.176.492	Rp5.342.098.939	0,55
ULTJ	2016	Rp1.071.348.565	Rp2.888.382.000	0,37
	2017	Rp4.258.588.260	Rp11.553.528.000	0,37
	2018	Rp4.193.338.260	Rp11.553.528.000	0,36
	2019	Rp4.203.338.260	Rp11.553.528.000	0,36

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Keluarga	Total Saham Beredar	KK
ADES	2016	Rp50.000.087	Rp589.896.800	0,08
	2017	Rp50.000.087	Rp589.896.800	0,08
	2018	Rp50.000.087	Rp589.896.800	0,08
	2019	Rp50.000.087	Rp589.896.800	0,08
AISA	2016	Rp667.518.328	Rp3.218.600.000	0,21
	2017	Rp708.416.785	Rp3.218.600.000	0,22
	2018	Rp708.416.785	Rp3.218.600.000	0,22
	2019	Rp708.416.785	Rp3.218.600.000	0,22
ALTO	2016	Rp490.000.000	Rp2.186.603.090	0,22
	2017	Rp490.000.000	Rp2.186.603.090	0,22
	2018	Rp490.000.000	Rp2.186.603.090	0,22
	2019	Rp490.000.000	Rp2.186.603.090	0,22
BTEK	2016	Rp459.728.120	Rp46.277.496.376	0,01
	2017	Rp459.728.120	Rp46.277.496.376	0,01
	2018	Rp459.728.120	Rp46.277.496.376	0,01
	2019	Rp459.728.120	Rp46.277.496.376	0,01
BUDI	2016	Rp1.201.296.998	Rp4.498.997.362	0,27
	2017	Rp1.201.296.998	Rp4.498.997.362	0,27
	2018	Rp1.201.296.998	Rp4.498.997.362	0,27
	2019	Rp1.201.296.998	Rp4.498.997.362	0,27
CEKA	2016	Rp4.500.000	Rp595.000.000	0,01
	2017	Rp4.500.000	Rp595.000.000	0,01
	2018	Rp4.500.000	Rp595.000.000	0,01
	2019	Rp4.500.000	Rp595.000.000	0,01
DLTA	2016	Rp186.846.000	Rp800.659.050	0,23
	2017	Rp186.846.000	Rp800.659.050	0,23

	2018	Rp210.200.700	Rp800.659.050	0,26
	2019	Rp210.200.700	Rp800.659.050	0,26
ICBP	2016	Rp9.391.678.000	Rp11.661.908.000	0,81
	2017	Rp9.391.678.000	Rp11.661.908.000	0,81
	2018	Rp9.391.678.000	Rp11.661.908.000	0,81
	2019	Rp9.391.678.000	Rp11.661.908.000	0,81
IHKP	2016	Rp594.749.000	Rp3.328.000.000	0,18
	2017	Rp594.749.000	Rp3.328.000.000	0,18
	2018	Rp594.749.000	Rp3.328.000.000	0,18
	2019	Rp594.749.000	Rp3.328.000.000	0,18
INDF	2016	Rp1.380.020	Rp8.780.426.500	0,00
	2017	Rp1.380.020	Rp8.780.426.500	0,00
	2018	Rp1.380.020	Rp8.780.426.500	0,00
	2019	Rp1.380.020	Rp8.780.426.500	0,00
MLBI	2016	Rp383.849.000	Rp2.107.000.000	0,18
	2017	Rp383.849.000	Rp2.107.000.000	0,18
	2018	Rp383.849.000	Rp2.107.000.000	0,18
	2019	Rp383.849.000	Rp2.107.000.000	0,18
MYOR	2016	Rp5.638.834.400	Rp22.358.699.725	0,25
	2017	Rp5.638.834.400	Rp22.358.699.725	0,25
	2018	Rp5.638.834.400	Rp22.358.699.725	0,25
	2019	Rp5.638.834.400	Rp22.358.699.725	0,25
PSDN	2016	Rp292.429.790	Rp1.440.000.000	0,20
	2017	Rp292.429.790	Rp1.440.000.000	0,20
	2018	Rp404.296.455	Rp1.440.000.000	0,28
	2019	Rp404.296.455	Rp1.440.000.000	0,28
ROTI	2016	Rp796.607.000	Rp5.061.800.000	0,16
	2017	Rp796.607.000	Rp6.186.488.888	0,13
	2018	Rp796.607.000	Rp6.186.488.888	0,13
	2019	Rp796.607.000	Rp6.186.488.888	0,13
SKBM	2016	Rp113.490.440	Rp936.530.894	0,12
	2017	Rp238.087.991	Rp1.726.003.217	0,14
	2018	Rp238.087.991	Rp1.726.003.217	0,14
	2019	Rp238.087.991	Rp1.726.003.217	0,14
SKLT	2016	Rp1.938.640	Rp690.740.500	0,00
	2017	Rp4.603.391	Rp690.740.500	0,01
	2018	Rp5.687.044	Rp690.740.500	0,01
	2019	Rp5.687.044	Rp690.740.500	0,01

STTP	2016	Rp417.508.000	Rp1.310.000.000	0,32
	2017	Rp417.508.000	Rp1.310.000.000	0,32
	2018	Rp427.444.000	Rp1.310.000.000	0,33
	2019	Rp427.444.000	Rp1.310.000.000	0,33
TBLA	2016	Rp4.676.000	Rp5.342.098.939	0,00
	2017	Rp4.676.000	Rp5.342.098.939	0,00
	2018	Rp4.676.000	Rp5.342.098.939	0,00
	2019	Rp4.676.000	Rp5.342.098.939	0,00
ULTJ	2016	Rp331.828.800	Rp2.888.382.000	0,11
	2017	Rp3.910.143.100	Rp11.553.528.000	0,34
	2018	Rp3.967.948.900	Rp11.553.528.000	0,34
	2019	Rp2.957.152.420	Rp11.553.528.000	0,26

Sumber Data Diolah, 2024



Lampiran III Hasil Olah Data SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage_	76	.07	3.34	1.0487	.70813
Kepemil_Asing	76	.00	.92	.5620	.24998
Kepemil_Keluarg	76	.00	.81	.1851	.18040
Manajem_Laba	76	-.21	.51	.0517	.09129
Valid N (listwise)	76				

2. Uji Asumsi Klasik

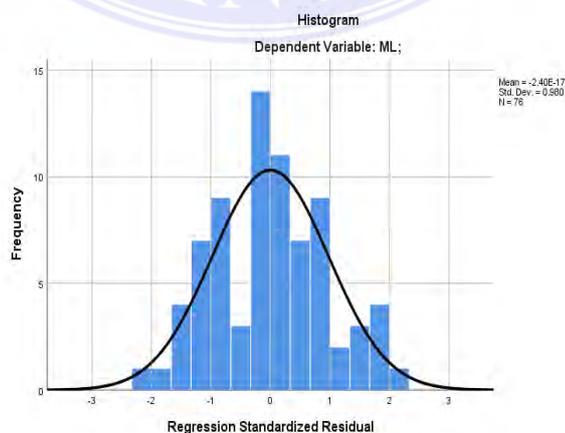
a. Uji Normalitas Data

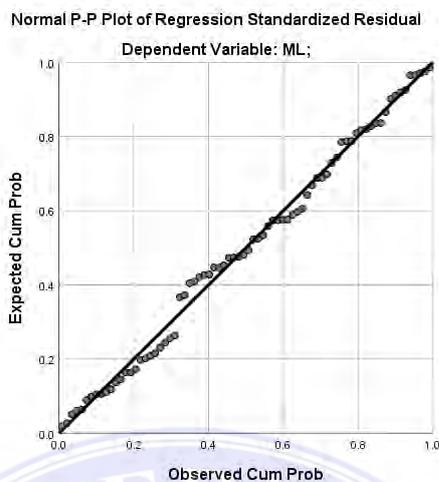
Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79289.72797821
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.056
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

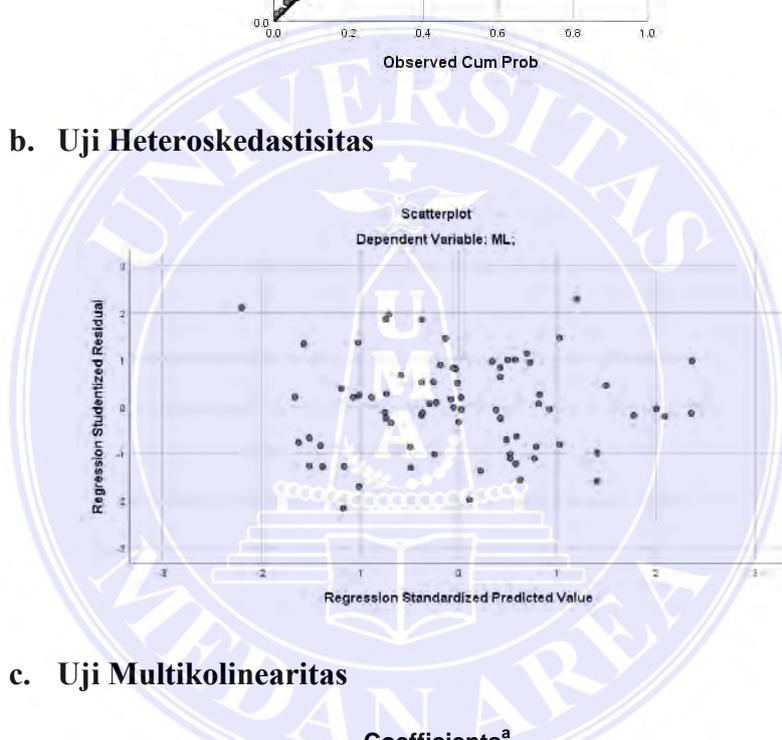
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- D.This is a lower bound of the true significance

Grafik





b. Uji Heteroskedastisitas



c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage_	.950	1.052
Kepemil_Asing	.609	1.641
Kepemil_Keluarga	.585	1.708

a. Dependent Variable: Manajem_Laba

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.652	1.50857	1.813

a. Predictors: (Constant), Kepemil_Keluarg, Leverage_, Kepemil_Asing

b. Dependent Variable: Manajem_Laba

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.156	.045	
	Leverage_	-.039	.015	-.299
	Kepemil_Asing	-.058	.052	-.358
	Kepemil_Keluarga	-.172	.073	-.240

a. Dependent Variable: Manajem_Laba

4. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.502	.001
	Leverage_	-2.649	.010
	Kepemil_Asing	-1.122	.002
	Kepemil_Keluarg	-2.361	.000

a. Dependent Variable: Manajem_Laba

5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.079	3	.026	16.474	.000
	Residual	.546	72	.008		
	Total	.625	75			

a. Dependent Variable: Manajem_Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemil_Keluarg, Leverage_, Kepemil_Asing

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.652	1.50857	1.813

a. Predictors: (Constant), Kepemil_Keluarg, Leverage_, Kepemil_Asing

b. Dependent Variable: Manajem_Laba



Lampiran IV Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 825/FEB/ 01.1/VI/2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

23 JUNI 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : LELI SUGESTI
NPM : 178330300
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019
No.Hp : 081262507668
Alamat Email : lelisugesti99@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang,
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni



Rana Fathinah Ananda, SE, M. Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

Lampiran V Surat Balasan dari Bursa Efek Indonesia (Cab. Medan)



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00901/BEI.PSR/12-2023
Tanggal : 1 Desember 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE, M, Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi dan Alumni
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Leli Sugesti
NIM : 178330300
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Leverage, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +62 21 515 0515, Fax: +62 21 515 0330, Toll Free: 0800 100 9000, Email: callcenter@idx.co.id